

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi sekarang, persaingan pada perusahaan yang ada saat ini sangat ketat. Di berbagai industri, termasuk manufaktur, jasa dan lainnya terdapat banyak bisnis yang saling bersaing serta memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Untuk memastikan bisnis mereka berlanjut, para pesaing akan menerapkan berbagai strategi. Salah satu organisasi modern di Indonesia yang memiliki komitmen signifikan terhadap perekonomian, salah satunya organisasi yang berpartisipasi dalam konstruksi. Pandemi covid-19 akhir ini berdampak pada turunnya kinerja perusahaan sehingga sejumlah proyek tertunda. Laba akan terpengaruh serta kinerja keuangan terganggu jika kegiatan proyek tertunda.

Suatu perusahaan dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang mencerminkan hasil dari suatu aktivitas telah dilakukan perusahaan. Rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan valuasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Kasmir, 2018 :107).

Solvabilitas salah satu rasio yang membandingkan semua utang dengan aset atau ekuitas. Rasio ini dapat dilihat dengan aset pemegang saham terhadap aset kreditur. Manajemen dapat melihat rasio solvabilitas untuk pemahaman yang lebih baik tentang tingkat risiko dari struktur modal

perusahaan (Asniwati, 2020). Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2015 :151).

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan segera dikenal sebagai likuiditas. Likuiditas bisnis dapat dinilai dengan menggunakan rasio ini. Suatu perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajibannya (Asniwati, 2020). Karena kesuksesan organisasi pada kemampuannya membayar tagihan tepat waktu, likuiditas dapat menjadi perhatian utama. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kapabilitas yang kuat dari dalam dan luar organisasinya (Fransiscawati and Hikmah, 2020).

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, pemanfaatan aset dan penggunaan ekuitasnya. Kinerja yang dianggap sangat penting baik bagi manajemen perusahaan maupun pemegang sahamnya (Agus, S., 2020). Untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, profitabilitas sangat penting, karena menunjukkan apakah suatu organisasi memiliki prospek masa depan yang menjanjikan atau tidak. Dengan demikian setiap bisnis akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas suatu perusahaan akan semakin baik jika naik dan sebaliknya (Batubara, 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk mengetahui seberapa baik kepatuhannya terhadap aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan serta pencapaian keuangan organisasi (Asniwati, 2020). Kinerja keuangan penting karena menunjukkan

seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan uang dan berkembang. Ini juga dapat membantu melihat seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal prospek masa depannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat dimana orang dapat membeli dan menjual saham di perusahaan. BEI menyediakan informasi mengenai perusahaan, salah satunya adalah perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi membangun seperti jalan dan jembatan, yang dapat membuat hidup orang lebih mudah.

Untuk melihat kinerja keuangan salah satu rasio yang digunakan adalah solvabilitas. Berikut data solvabilitas perusahaan sektor konstruksi periode 2019-2021 dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

**Tabel 1. 1** *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	Acset Indonusa Tbk	35,46	8,42	1,22
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	4,34	5,83	6,50
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	0,94	0,75	0,57
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	0,64	0,96	1,41
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0,82	0,7	0,56
6	Meta Epsi Tbk	0,3	0,56	0,68
7	Nusa Raya Cipta Tbk	1,01	0,92	0,83
8	Paramita Bangun Sarana Tbk	0,34	0,31	0,33
9	PP Presesi Tbk	1,45	1,42	1,35
10	PP (Persero) Tbk	2,41	2,81	2,87
11	Pratama Widya Tbk	0,39	0,14	0,24
12	Surya Semesta Internusa Tbk	0,8	0,8	0,91
13	Lancartama Sejati Tbk	5,09	2,37	2,47
14	Totalindo Eka Persada Tbk	1,32	1,77	1,78
15	Total Bangun Persada Tbk	1,75	1,53	1,21
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,51	1,77	1,5
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2,23	3,08	2,97
18	Waskita Karya (Persero) Tbk	3,21	5,36	5,7

**Sumber:** IDX (Data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas data tersebut terlihat bahwa perusahaan dengan nilai DER tertinggi di tahun 2019 adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada tahun 2020, nilai DER mereka meningkat menjadi 5,83 dan tahun 2021 mencapai 6,05. Hal ini juga terlihat pada perusahaan lain yang persentase utangnya berubah setiap tahun.

Selain dari solvabilitas, rasio likuiditas juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Berikut disajikan data likuiditas perusahaan sektor konstruksi periode 2019-2021 yang dinilai dengan *Current ratio*.

**Tabel 1. 2** *Current Ratio*

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	Acset Indonusa Tbk	0,94	0,84	0,84
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,23	1,11	1,01
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	1,17	1,18	1,19
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	2,17	1,4	1,2
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1,35	1,62	2,13
6	Meta Epsi Tbk	5,92	3,39	1,5
7	Nusa Raya Cipta Tbk	1,93	2,05	2,17
8	Paramita Bangun Sarana Tbk	3,4	3,22	3,32
9	PP Presesi Tbk	1,32	1,29	1,16
10	PP (Persero) Tbk	1,36	1,21	0,47
11	Pratama Widya Tbk	2,42	5,48	2,99
12	Surya Semesta Internusa Tbk	2,36	1,61	2,07
13	Lancartama Sejati Tbk	0,34	0,19	0,16
14	Totalindo Eka Persada Tbk	2,48	2	1,83
15	Total Bangun Persada Tbk	1,42	1,49	1,58
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1,66	1,48	1,45
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1,39	1,08	1
18	Waskita Karya (Persero) Tbk	1,08	0,67	1,56

**Sumber:** IDX (Data diolah), 2022

Dilihat dari tabel 1.2 bahwa setiap perusahaan mengalami naik turunnya nilai *Current ratio*, salah satu perusahaan yang nilai CR naik setiap tahun adalah Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dengan CR sebesar 1,35 untuk tahun

2019, 1,62 tahun 2020 dan 2,13 di tahun 2021, namun ada juga perusahaan yang mengalami penurunan CR seperti PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan CR di tahun 2019 sebesar 1,23 turun menjadi 1,11 di tahun 2020 dan tahun 2021 sebesar 1,01. Nilai *Current ratio* yang fluktuatif menyebabkan kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Selain dari rasio solvabilitas, likuiditas, maka rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan. Berikut data profitabilitas perusahaan sektor konstruksi tahun 2019-2021 menggunakan *Net Profit Margin*.

**Tabel 1. 3** *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	Acset Indonusa Tbk	-28,67	-111,26	-46,38
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	4,34	0,21	0,75
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	8,14	10,64	12,49
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	-0,36	-58,58	16,67
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	3,69	1,71	-1,06
6	Meta Epsi Tbk	11,44	-23,15	-421,84
7	Nusa Raya Cipta Tbk	3,86	2,64	3,09
8	Paramita Bangun Sarana Tbk	2,18	7,80	29,84
9	PP Presesi Tbk	11,39	4,95	5,22
10	PP (Persero) Tbk	4,89	1,68	2,15
11	Pratama Widya Tbk	52,19	16,52	17,26
12	Surya Semesta Internusa Tbk	3,40	-2,62	-8,12
13	Lancartama Sejati Tbk	3,83	-15,31	0,17
14	Totalindo Eka Persada Tbk	-28,32	-42,31	0,09
15	Total Bangun Persada Tbk	7,09	4,73	5,82
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	10	5,56	6,83
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk	9,63	1,94	1,2
18	Waskita Karya (Persero) Tbk	3,27	-58,65	-15,04

**Sumber:** IDX (Data diolah), 2022

Pada tabel 1.3 diatas beberapa perusahaan memiliki banyak fluktuasi dalam nilai *Net Profit Margin* (NPM) salah satunya perusahaan Meta Epsi Tbk yang menunjukkan nilai NPM di tahun 2019 sebesar 11,44, tahun 2020 turun

menjadi -23,15 dan turun lagi sebesar -421,84 penurunan tersebut dikarenakan terjadinya kerugian pada perusahaan tersebut, sedangkan nilai NPM tinggi pada perusahaan Paramita Bangun Sarana. Dapat disimpulkan bahwa nilai NPM yang besar, semakin baik perusahaan dalam meningkatkan laba dan sebaliknya.

Selain dari rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas, kinerja keuangan juga dapat dihitung dengan menggunakan (ROA). Berikut data *Return on Asset* perusahaan sektor konstruksi tahun 2019-2021.

**Tabel 1. 4** *Return on Asset*

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	Acset Indonusa Tbk	-10,83	-43,86	-27,97
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,82	0,06	0,21
3	Bukaka Teknik Utama Tbk	10,38	8,51	9,22
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	-0,17	-25,32	-9,71
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	4,10	1,13	0,89
6	Meta Epsi Tbk	4,94	-5,50	-127,72
7	Nusa Raya Cipta Tbk	4,10	2,48	2,41
8	Paramita Bangun Sarana Tbk	1,83	6,14	10,72
9	PP Presesi Tbk	5,65	1,68	2,08
10	PP (Persero) Tbk	2,04	0,49	0,65
11	Pratama Widya Tbk	27,48	7,12	9,62
12	Surya Semesta Internusa Tbk	1,68	-1,01	-2,46
13	Lancartama Sejati Tbk	1,15	-2,30	0,04
14	Totalindo Eka Persada Tbk	-7,01	-5,75	0,02
15	Total Bangun Persada Tbk	5,92	3,75	3,72
16	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	7,36	2,57	3,62
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,21	0,47	0,30
18	Waskita Karya (Persero) Tbk	0,83	-9	-1,77

**Sumber:** IDX (Data diolah), 2022

Data pada tabel 1.4 menyatakan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan mengalami fluktuatif, semakin besar nilai ROA maka semakin baik

seperti perusahaan Paramita Bangun Sarana Tbk yang nilai ROA naik setiap tahun sebesar 1,83 naik menjadi 6,14 dan naik kembali 10,72 pada periode 2019 sampai 2021 selain itu terjadi penyusutan nilai ROA setiap tahunnya pada perusahaan Acset Indonusa Tbk sehingga dapat dilihat jika ROA tinggi, berarti perusahaan baik secara finansial. Namun, jika ROA menurun, maka perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik dan merugi.

Berdasarkan pemaparan sampel laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi, maka penelitian ini menarik dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa indikator rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan persentase utang lebih besar dibanding modal.
2. *Current Ratio* yang fluktuatif setiap tahun dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.
3. Penurunan nilai *Net Profit Margin* pada salah satu perusahaan yang cukup tajam, dikarenakan tidak menghasilkan laba atau mengalami kerugian.
4. *Return On Asset* yang fluktuatif setiap tahunnya dikarenakan kurang mampu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

### 1.3 Batasan Masalah

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai 2021.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas serta variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan.
3. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan kinerja keuangan dinilai dengan *Return On Asset* (ROA).

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam tentang rasio keuangan perusahaan bidang konstruksi di Indonesia. Informasi ini akan bermanfaat bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, diharapkan pada penelitian (riset) ini dapat memberikan manfaat dalam mendukung wawasan serta pemahaman mengenai pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor konstruksi di Indonesia;

2. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang analisis kinerja keuangan dalam hal institusi;
3. Bagi perusahaan sektor konstruksi, penelitian ini dapat membantu perusahaan sektor konstruksi membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan kinerja keuangan;
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan dan bahan untuk penelitian kedepan yang berkaitan dengan kinerja keuangan terutama bagi perusahaan sektor konstruksi di Indonesia.